

**Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Karakteristik Komite
Audit Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



MAILA YANTI

NIM/TM : 16043014/2016

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN
KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KEINFORMATIFAN
LABA AKUNTANSI

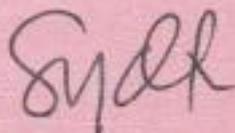
*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)*

Nama : Maila Yanti
NIM/TM : 16043014/2016
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2020

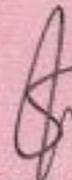
Disetujui oleh :

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Sany Dwita, S.E, M.Si, Ak, CA, Ph.D
NIP.19800103 200212 2 001

Pembimbing



Salma Taqwa, S.E, M.Si
NIP.19730723 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*)

Nama : Maila Yanti

NIM/TM : 16043014/2016

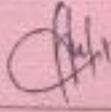
Jurusan : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2020

Tim Penguji :

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Salma Taqwa, S.E, M.Si	1. 
2.	Anggota	Mayar Afriyenti, S.E, M.Sc	2. 
3.	Anggota	Dr. Efrizal Syofyan, S.E, M.Si, Ak, CA	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maila Yanti
NIM/TM : 16043014/2016
Tempat/Tanggal Lahir : Bonjol, 5 Mei 1998
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Elang 1 Nomor 7, Air Tawar Barat, Padang
No. HP : 082285941065
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi (*Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP atau di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, November 2020
Yang menyatakan



Maila Yanti
NIM.16043014

ABSTRAK

Yanti, Maila.(16043014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Skripsi. Padang : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Pembimbing : Salma Taqwa, S.E, M.Si

Keinformatifan laba akuntansi merupakan kemampuan komponen laba dalam laporan tahunan untuk menjelaskan kinerja dan nilai perusahaan di masa depan serta mempengaruhi penilai pasar terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan perusahaan, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit terhadap keinformatifan laba akuntansi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 34 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan struktur kepemilikan dan karakteristik komite audit terhadap keinformatifan laba. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat menelusuri variabel lain yang memiliki potensi mempengaruhi secara signifikan terhadap keinformatifan laba akuntansi. Selain menambahkan, menggali informasi tentang variabel tersebut, misal struktur kepemilikan perusahaan tidak hanya dihitung dari persentase secara langsung tetapi juga menghitung persentase secara tidak langsung. Perusahaan diharapkan mampu mengendalikan faktor-faktor yang dapat menunjang keinformatifan laba akuntansi, sehingga dapat menekan masalah keagenan yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan di antara berbagai pihak dalam perusahaan.

Kata Kunci : Keinformatifan Laba Akuntansi, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Karakteristik Komite Audit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Salma Taqwa, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Mayar Afriyenti, S.E, M.Sc selaku dosen penelaah yang telah memberikan banyak saran dan ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Efrizal Syofyan, S.E, M.Si, Ak, CA selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Sany Dwita , SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Ayahanda tersayang Zulkarnain, dan Ibunda tercinta Upik, abang Edi Ahmad, Kakak Elfina dan Nila Nofrianti yang selalu memberikan motivasi, perhatian ,nasihat, doa dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat terbaik , Rahma, Sari, Anya, Hesti yang selalu menghibur dan mendampingi penulis dalam suka dan duka selama kuliah dari awal semester hingga saat ini.
9. Teman seperjuangan Tara, Ami, Lia yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga Racana Dang Tuanku dan Bundo Kandung Pramuka Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan dukungan,

semangat, serta pengalaman selama perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

11. Keluarga FORMI MADANI FE UNP yang telah banyak memberikan berbagai pengalaman dan motivasi selama perkuliahan sampai tahap penyelesaian skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, dan kerjasama yang diberikan tidak sia-sia dikemudian hari dan semoga Allah subhanahu wa ta'alamemberikan imbalan yang berlipat ganda. Dalam hal ini penulis menyadaribahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulisberharap atas saran dan kritikan positif dari banyak pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat.

Padang, 11 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori	12
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2. Teori Kebermanfaatan Keputusan.....	14
3. Teori Pasar Efisien	15
4. <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal).....	16
5. Keinformatifan Laba Akuntansi	17
6. Struktur Kepemilikan Perusahaan	19
7. Komite Audit.....	24
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Pengembangan Hipotesis	33
D. Kerangka Konseptual	37
BAB III	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Populasi dan Sampel	39

C. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	43
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Definisi Operasional.....	55
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	57
B. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur	59
C. Statistik Deskriptif	60
D. Deskripsi Variabel Penelitian.....	62
1. Keinformatifan Laba Akuntansi (Y)	62
2. Struktur Kepemilikan Perusahaan	70
3. Independensi Komite Audit.....	73
4. Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit	75
E. Analisis Induktif.....	78
F. Pembahasan.....	86
1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi	86
2. Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi	88
3. Pengaruh Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi	89
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Keterbatasan.....	91
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	38
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	41
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian	41
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif	61
Tabel 4. 2 Return Saham Perusahaan Sepatu Bata Tbk (BATA) tahun 2014.....	63
Tabel 4. 3 Return Saham Pasar tahun 2014	64
Tabel 4. 4 Abnormal Return Saham Perusahaan Sepatu Bata Tbk (BATA) tahun 2014.....	65
Tabel 4. 5 Keinformatifan Laba Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.....	67
Tabel 4. 6 Struktur Kepemilikan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.....	71
Tabel 4. 7 Independensi Komite Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.....	74
Tabel 4. 8 Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018	77
Tabel 4. 9 Hasil Chow Test atau Likelihood.....	79
Tabel 4. 10 Hasil <i>Hausman Test</i>	79
Tabel 4. 11 Hasil <i>Lagrange Multiplier Test</i>	80
Tabel 4. 12 Hasil Regresi Panel	81
Tabel 4. 13 Ringkasan Hasil Penelitian	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data <i>Cumulative Abnormal Return</i> (CAR) Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018	97
Lampiran 2 Data Perhitungan <i>Unexpected Earning</i> (UE) Perusahaan Manufaktur Perusahaan periode 2014-2018	99
Lampiran 3 Data Perhitungan <i>Earning Response Coefficient</i> (ERC) Perusahaan Manufaktur Perusahaan periode 2014-2018	109
Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif	117
Lampiran 5 Uji Estimasi Model	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laba merupakan salah satu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk menilai kinerja, memprediksi laba masa depan dan mengestimasi risiko investasi atau kredit (Kirschenheiter, M., 2002). Investor sebagai pemakai laporan keuangan membuat keputusan untuk menjual, mempertahankan atau membeli saham perusahaan tergantung dari estimasi nilai-nilai dan risiko pengembalian investasi (Scott, 2015). Laba akuntansi yang informatif akan mampu memberikan informasi yang lebih berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi laba (*earnings*) dianggap sebagai sumber informasi terpenting dari semua jenis komponen dalam laporan tahunan (Rachmawati, 2005). Berdasarkan sisi finansial, pemegang saham menggunakan keinformatifan laba akuntansi sebagai ukuran untuk mengukur kualitas informasi akuntansi. Keinformatifan laba akuntansi didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan nilai perusahaan dan mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan (Hakim, 2015). Menurut Roychowdhury & Sletten (2012) laba yang informatif sebagai keinformatifan laba yang didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam periode berjalan yang dapat membantu investor dalam menentukan tingkat pengembalian atau *return* di masa depan. Keinformatifan laba akuntansi dapat dilihat dari sebuah reaksi pasar merespon informasi laba (Lestari, 2018).

Keinformatifan laba akuntansi dapat digambarkan dengan bagaimana investor berinvestasi pada perusahaan yang sangat berkepentingan dengan laba saat ini dan laba masa depan yang menyiratkan bahwa harga saham yang terjadi mengandung informasi laba (Susilowati, 2015). Harga saham yang terjadi mencerminkan nilai perusahaan yang diwujudkan oleh kinerja manajemen perusahaan yang didapat dari informasi laba. Penelitian Ball dan Brown (1968) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham. Ketika perusahaan mengumumkan laba yang mengalami kenaikan, maka akan terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham dan sebaliknya jika laba mengalami penurunan maka akan terjadi perubahan negatif pada harga saham.

Kualitas informasi laba yang rendah menyebabkan kurangnya nilai perusahaan dari penilaian pemakai informasi laporan keuangan yang akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakai informasi laporan keuangan tersebut. Nilai suatu perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Laba sebagai bagian dari informasi laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005).

Fan dan Wong (2002) menemukan Indonesia termasuk satu di antara tujuh negara di Asia yang memiliki konflik keagenan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali yang berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi yang dapat mengurangi keinformatifan laba akuntansi. Hal ini menunjukkan rendahnya kualitas informasi akuntansi pada perusahaan publik di Indonesia yang berdampak pada pengguna informasi akuntansi, khususnya investor. Investor membutuhkan informasi yang cukup untuk melindungi kepentingannya. Munculnya argumen *negative entrenchment effect* yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada pengendalian pemegang saham pengendali akan berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba, dimana perusahaan hampir sepenuhnya dikendalikan oleh pemegang saham pengendali (Siregar, 2007). *Entrenchment effect* dari struktur kepemilikan berpotensi mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan karena pemegang saham pengendali mengawasi kebijakan pelaporan akuntansi dan dianggap memiliki insentif oportunistik yang kuat untuk menahan pemegang saham non pengendali, akibatnya pasar memperkirakan bahwa pemilik tidak akan melaporkan informasi akuntansi berkualitas tinggi. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali berkemungkinan terjadinya tindakan ekspropriasi oleh pemegang saham pengendali terhadap pemegang saham non pengendali. Ekspropriasi (*expropriation*) didefinisikan sebagai proses penggunaan hak kontrol untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan distribusi dari pihak lain (Claessens *et al.*, 2000b). Persepsi ini akan mengurangi

kredibilitas laporan laba akuntansi dan menurunkan keinformatifan laba akuntansi (Wong, T.J, Joseph P.H, 2002).

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan menentukan bagaimana suatu perusahaan dikendalikan dalam pengoperasian. Menurut Sudana (2011) struktur kepemilikan perusahaan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sebagai pemilik perusahaan. Pemegang saham biasa dalam struktur kepemilikan diklasifikasikan menjadi dua yaitu pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali. Pemegang saham pengendali merupakan kepemilikan saham lebih dari 50% berhak suara. Sedangkan pemegang saham non pengendali adalah pemegang saham yang membeli saham perusahaan kurang dari 50% dan tidak terlibat dalam manajemen operasional perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan dapat menggambarkan bagaimana pengaturan hak properti yang mana pemegang saham berhak atas tiga kategori hak properti yaitu hak kontrol, hak arus kas, dan hak mentransfer saham, hak suara terkait, dan hak arus kas kepada pihak lain (Wong, T.J, Joseph P.H, 2002). Fan dan Wong (2002) menemukan bahwa struktur kepemilikan perusahaan di Asia Timur sangat terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 4 bahwa hak pengendalian yang diperoleh oleh pemegang saham memerlukan kepemilikan di atas 50% saham berhak suara. Namun, dalam situasi dimana

investor memiliki saham berhak suara 50% atau kurang , pengendalian tetap dianggap ada jika kepemilikan tersebut diikuti dengan bukti secara jelas mengenai pengendalian terhadap perusahaan.

Fan dan Wong (2002) menemukan bahwa struktur kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali memberi peluang bagi mereka untuk mengungkapkan informasi keuangan perusahaan dengan kualitas yang rendah. Sebaliknya jika pemantauan pemegang saham non pengendali ditingkatkan, maka pemantauan pemegang saham non pengendali akan meningkat, sehingga kemampuan pemegang saham pengendali untuk menutupi kinerja perusahaan dapat dikurangi. Ini membuktikan bahwa peningkatan pemegang saham pengendali berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba akuntansi. Hakim (2015) juga melakukan penelitian tentang keinformatifan laba akuntansi dan menemukan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi berhubungan signifikan negatif terhadap keinformatifan laba. Ini menunjukkan bahwa pemegang saham pengendali akan melakukan ekspropriasi atas hak kontrol dari persentase kepemilikannya.

Zhang (2019) melakukan penelitian dan menemukan hasil yang berbeda. Penelitian Zhang (2019) menemukan bahwa keinformatifan laba akuntansi akan menurun dengan penurunan kepemilikan saham pengendali. Hal ini disebabkan karena ketika kepemilikan pemegang saham pengendali rendah, mereka dapat memberikan informasi keuangan yang kurang informatif untuk menghindari kendala dari peningkatan pemantauan oleh pemegang saham non pengendali yang diprediksi berdampak negatif terhadap keinformatifan laba akuntansi.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mengatakan bahwa keberadaan komite audit merupakan unsur kelembagaan dalam konsep GCG (*Good Corporate Governance*) yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam penerapan GCG. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) tentang pedoman pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit mengatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Salah satu tugas komite audit yang dijelaskan di dalam peraturan OJK yaitu melakukan penelaahan atas seluruh informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada publik. Komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, yang ditujukan untuk memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Hakim, 2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan bahwa komite audit wajib memiliki paling sedikit satu anggota yang berlatarbelakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/keuangan. Dalam rangka meningkatkan kualitas informasi akuntansi, komite audit yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi dan keuangan diyakini dapat memberikan pengawasan secara lebih mendalam mengenai laporan keuangan berdasarkan pengetahuan serta kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian Hakim (2015) menemukan bahwa keberadaan komite audit yang independen mampu meningkatkan keinformatifan laba akuntansi, namun latar belakang komite audit dengan keahlian keuangan dan akuntansi tidak berpengaruh terhadap keinformatifan laba akuntansi. Hal ini terjadi karena belum

optimalnya pelaksanaan tugas komite audit dalam meningkatkan kualitas pengawasan internal. Namun, menurut Woidtke dan Yeh (2013) ketika komite audit memiliki karakteristik independen dan didukung dengan keahlian keuangan dan akuntansi dapat meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Karakteristik independensi yang dimiliki komite audit dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas informasi laba dan kinerja perusahaan karena komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen termasuk mengawasi proses pembuatan informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan keinformatifan laba akuntansi.

Hasil pengujian yang berbeda dan fenomena perusahaan publik di Indonesia yang pada umumnya kepemilikan sahamnya terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali memotivasi penulis untuk melakukan pengujian kembali pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap keinformatifan laba akuntansi. Penelitian ini mengacu pada penelitian Zhang (2019) yang berjudul *the effect of trading rights and ownership structures on the informativeness accounting earnings: Evidence from China split share structure reform*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek, tahun periode penelitian, variabel independen penelitian, dan metode pengukuran variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian di perusahaan publik di China. Kemudian, penelitian ini hanya menguji kembali satu variabel dari penelitian sebelumnya yaitu pengaruh variabel struktur kepemilikan perusahaan terhadap keinformatifan

laba akuntansi, karena fenomena yang terjadi di perusahaan publik Indonesia berkaitan dengan struktur kepemilikan perusahaan. Sementara variabel pembatasan hak perdagangan tidak dilakukan pengujian kembali karena belum ditemukan fenomena mengenai pembatasan hak perdagangan. Perbedaan selanjutnya dari penelitian ini dengan sebelumnya adalah mengganti model pengukuran menggunakan Lestari (2018) untuk mengukur variabel keinformatifan laba akuntansi. Penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran hubungan nilai pasar ekuitas (*equity market value*) dengan akumulasi retur abnormal (*CAR*). Namun, penelitian ini menggunakan *Earning Response Coefficient* (*ERC*) atau koefisien respon laba yang mana pengukuran ini merupakan variasi hubungan laba dengan return saham yaitu hubungan antara *CAR* dengan laba kejutan (*Unexpected Earning*). Kemudian penelitian ini menambahkan variabel karakteristik komite audit karena perusahaan membentuk komite audit untuk meningkatkan kualitas praktik pelaporan keuangan serta memantau kecenderungan manajer merekayasa angka akuntansi sehingga diharapkan mampu meningkatkan keinformatifan laba akuntansi.

Penelitian ini penting dilakukan lagi karena fenomena perusahaan Publik di Indonesia pada umumnya kepemilikan sahamnya terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali membuat pasar modal sulit berkembang sehingga lemahnya perlindungan investor dan para pemegang saham dominan yang memiliki kemampuan mempengaruhi keputusan perusahaan. Investor membutuhkan informasi laba yang informatif untuk pengambilan keputusan investasi dan keputusan tentang perusahaan publik. Penelitian ini berkontribusi

menjawab fenomena mengenai struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dan menemukan solusi dalam meningkatkan keinformatifan laba akuntansi.

Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel yang berpengaruh terhadap keinformatifan laba akuntansi yaitu struktur kepemilikan perusahaan, independensi komite audit, dan keahlian keuangan dan akuntansi komite audit. Pemilihan tiga variabel tersebut merujuk kepada penelitian sebelumnya yang menemukan hasil pengujian yang berbeda-beda dan penelitian ini memodifikasi metode pengukuran pada variabel keinformatifan laba akuntansi, sehingga penelitian ini diharapkan bisa menjawab rumusan masalah mengenai keinformatifan laba akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauh mana struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi keinformatifan laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

2. Sejauh mana independensi komite audit mempengaruhi keinformatifan laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
3. Sejauh mana keahlian keuangan dan akuntansi komite audit mempengaruhi keinformatifan laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap keinformatifan laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Pengaruh independensi komite audit terhadap keinformatifan laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Pengaruh keahlian keuangan dan akuntansi komite audit terhadap keinformatifan laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai literatur akuntansi keuangan, khususnya mengenai struktur kepemilikan perusahaan dan karakteristik komite audit serta pengaruhnya terhadap keinformatifan laba akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan saran dari hasil penelitian kepada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan digunakan sebagai perbaikan kedepan.

3. Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Scott (2015) menggambarkan teori keagenan berfokus pada dua jenis kontrak yang penting yaitu kontrak kerja antara perusahaan dan manajer puncaknya dan antara kontrak pinjaman dan pemberi pinjaman. Pelaku dalam kontrak ini disebut sebagai prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pelaku pemegang saham atau pemilik perusahaan sedangkan agen merupakan manajemen perusahaan yang menjalankan operasional perusahaan. Jensen dan Meckling(1976) menjelaskan teori agensi timbul karena adanya kontrak antara principal dan agen dengan mendelegasikan wewenang kepada agen, yang mana dalam perjanjian kontrak tersebut dijelaskan mengenai hak dan kewajiban antara kedua belah pihak yang saling menguntungkan. Teori agensi menjelaskan bagaimana informasi akuntansi yang dihasilkan manajemen digunakan untuk pengambilan keputusan oleh prinsipal dan agen serta mengevaluasi dan membagi hasil sesuai hasil kontrak kerja yang telah dibuat dan disetujui oleh kedua belah pihak (Raharjo, 2007).

Scott (2015) mendefensikan teori agensi sebagai cabang dari teori yang mempeajari desain kontrak untuk mendorong agen bekerja atas nama

prinsipal jika pekerjaan atau keputusan agen tidak bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Jika terjadi perbedaan kepentingan kedua belah pihak, maka akan menimbulkan konflik. Konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal disebabkan oleh dua hal. Menurut Jensen, M. C and Meckling (1976) timbulnya masalah agensi disebabkan karena adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi. Agen yang bertindak sebagai manajer perusahaan bertanggungjawab atas operasional perusahaan dan meningkatkan keuntungan pemilik perusahaan yang berperan sebagai prinsipal. Agen menginginkan kompensasi yang tinggi atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Namun, prinsipal menginginkan pengembalian yang maksimal atas modal yang ditanamkan. Ketika hal tersebut terjadi, maka akan memicu agen untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik atau pemegang saham sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Prinsipal menggunakan laporan keuangan yang dibuat oleh manajer perusahaan sebagai salah satu sumber informasi mengenai kinerja perusahaan. Agen sebagai pengelola perusahaan mengetahui lebih banyak informasi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal. Jika agen menginginkan kinerjanya terlihat baik oleh prinsipal, memungkinkan agen memberikan informasi yang fiktif dalam upaya mendapatkan kompensasi yang tinggi. Informasi yang disajikan tidak lagi menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang

tidak sesuai dengan kepentingan dan merugikan prinsipal. Situasi ini yang disebut dengan asimetri informasi (Jensen, M. C and Meckling, 1976).

Ketika kepemilikan perusahaan terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali, masalah agensi bergeser dari konflik antara manajer dan pemegang saham ke konflik antara pemegang saham pengendali dan non pengendali (Wong, T.J, Joseph P.H, 2002). Konflik keagenan yang muncul dalam struktur kepemilikan perusahaan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali karena pemegang saham pengendali mampu secara aktif dalam mempengaruhi kebijakan manajemen. Hal ini dikenal dengan ekspropriasi yang diartikan sebagai penggunaan hak kontrol untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan distribusi kekayaan dari pihak lain (Liris, 2013).

2. Teori Kebermanfaatan Keputusan

Teori kebermanfaatan keputusan berpandangan bahwa walaupun tidak bisa membuat laporan keuangan secara teoritis dan benar, setidaknya bisa membuat laporan keuangan lebih berguna. Pandangan ini telah memberikan implikasi yang besar dalam teori dan praktek akuntansi. Dalam teori kebermanfaatan keputusan terdapat dua konsep utama.. Pertama, mengenai pihak pengguna laporan keuangan. Kategori pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, manager, serikat, pembuat standar, dan pemerintah. Kelompok-kelompok ini disebut konstituen akuntansi. Kedua, mengenai masalah keputusan pengguna laporan keuangan. Penyesuaian informasi laporan keuangan dengan kebutuhan

spesifik dari pengguna laporan keuangan akan menyebabkan peningkatan pengambilan keputusan. Teori ini memungkinkan kita untuk memahami konsep nilai informasi yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan untuk memperbarui keyakinan subjektif tentang pengembalian masa depan dari keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi calon investor, investor dan pengguna lainnya sehingga informasi harus relevan jika informasi tersebut berguna dalam pengambilan keputusan (Scott, 2015)

3. Teori Pasar Efisien

Salah satu implikasi teori pasar efisien adalah konsep pengungkapan penuh. Teori pasar yang efisien menjelaskan bahwa informasi akuntansi bersaing dengan sumber informasi lain seperti media berita, analisis keuangan, dan bahkan harga pasar saham itu sendiri. Suatu informasi akuntansi akan bertahan hanya jika informasinya berguna, tepat waktu, dan biaya relatif efisien untuk mendapatkannya (Scott, 2015). Sebuah pasar sekuritas dikatakan efisien apabila harga surat berharga yang diperdagangkan di pasar setiap saat secara penuh merefleksikan semua informasi yang di ketahui publik tentang surat berharga (Fama, 1970).

Fama (1970) membedakan efisiensi pasar modal ke dalam 3 bentuk yaitu:

1. Efisiensi bentuk lemah (*weak form*), menyatakan bahwa harga-harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu.
2. Efisiensi bentuk setengah kuat (*semi strong form*), menyatakan bahwa harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang ada dilaporan keuangan emiten.
3. Efisiensi bentuk kuat (*strong form*), menyatakan bahwa harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi privat.

Teori efisiensi pasar menjelaskan suatu laporan keuangan yang informatif dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Namun, jika suatu laporan keuangan tidak memberikan informasi yang informatif dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

4. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Spence (1973) sebagai pencetus pertama *signalling theory* menjelaskan bahwa dalam teori ini terdapat dua pihak yaitu pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pemberi sinyal dan dan pihak luar sebagai pihak yang menerima sinyal seperti investor. Pihak manajemen akan berusaha memberikan sinyal dengan memberikan informasi yang relevan kepada investor. Kemudian pihak investor akan

memahami sinyal dari informasi yang diterima dan menyesuaikan keputusannya dengan pemahaman terhadap sinyal tersebut.

Ross (1977) mengembangkan teori ini dan mengungkapkan bahwa pihak eksekutif perusahaan akan terdorong mengungkapkan informasi yang baik kepada investor. Informasi yang disampaikan dalam bentuk laporan keuangan. Keputusan investasi investor akan didasarkan dari informasi yang diterima.

Laba yang informatif dianggap sebagai sebuah sinyal positif bagi pemegang saham. Ketika perusahaan melaporkan laba yang informatif, investor dapat melakukan analisis terhadap sinyal informasi yang terdapat pada laporan laba akuntansi sehingga mempermudah pemahaman dan interpretasi terhadap informasi.

5. Keinformatifan Laba Akuntansi

Keinformatifan laba akuntansi merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan nilai perusahaan dan mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan (Hakim, 2015). Kemampuan informasi akuntansi khususnya laba dan nilai buku untuk menjelaskan mengenai nilai perusahaan dikenal dengan relevansi nilai informasi akuntansi (Scott, 2015). Kebermanfaatan informasi akuntansi dapat diukur dengan melihat perubahan harga dan volume perdagangan saham yang mengikut pengumuman informasi akuntansi oleh perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kualitas dari informasi akuntansi adalah dengan

melihat angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan terhadap ukuran-ukuran pasar modal (Scott, 2015).

Laba yang informatif akan mampu memberikan informasi yang lebih berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan. Keinformatifan laba dapat digambarkan dengan bagaimana investor berinvestasi pada perusahaan sangat berkepentingan dengan laba saat ini dan laba masa depan yang menyiratkan bahwa harga saham yang terjadi mengandung informasi laba (Susilowati, 2015). Informasi dalam laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi investor dalam melakukan pertimbangan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Menurut Scott (2015) ada beberapa pertimbangan prediksi tentang perilaku investor dalam menanggapi informasi laporan keuangan, yaitu :

- 1) Investor memiliki keyakinan sebelumnya mengenai bahwa kinerja perusahaan masa depan, dividen, arus kas, dan/atau penghasilan mempengaruhi pengembalian yang diharapkan dan risiko sekuritas perusahaan. Keyakinan ini didasarkan pada semua informasi yang tersedia, termasuk harga pasar hingga sebelum pengumuman laba bersih saat ini. Walaupun informasi yang digunakan adalah informasi publik yang tersedia, keyakinan tiap investor belum tentu sama karena informasi yang diperoleh ataupun kemampuan untuk mencerna informasi berbeda-beda.
- 2) Setelah pengumuman laba bersih periode berjalan diumumkan, beberapa investor akan cepat memutuskan untuk mencari lebih banyak

informasi dengan menganalisis jumlah pendapatan. Jika laba bersih lebih tinggi dari yang diharapkan, maka ini menjadi kabar baik bagi investor. Investor akan memiliki keyakinan mengenai kinerja perusahaan di masa depan. Investor lain yang mungkin memiliki keyakinan sebelumnya memprediksi laba terlalu tinggi, sehingga menafsirkan informasi laba ini sebagai berita buruk.

- 3) Investor yang telah mengubah keyakinan mengenai kinerja masa depan perusahaan akan cenderung membeli saham perusahaan dengan harga pasar saat ini dan sebaliknya investor yang menafsirkan pengumuman laba tersebut sebagai kabar buruk akan mengubah keyakinan mereka untuk mengevaluasi risiko saham.
- 4) Investor akan memprediksi untuk mengamati perubahan volume saham yang diperdagangkan ketika perusahaan melaporkan laba bersih.

6. Struktur Kepemilikan Perusahaan

Menurut Sudana (2011) struktur kepemilikan perusahaan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sebagai pemilik perusahaan.

a. Klasifikasi Pemegang Saham

Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mendelegasikan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Klasifikasi pemegang saham biasa secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Pemegang saham pengendali

Pemegang saham pengendali adalah individu, keluarga, atau lembaga yang memiliki kontrol baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan publik pada tingkat hak kontrol tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 4 bahwa hak pengendalian yang diperoleh oleh pemegang saham memerlukan kepemilikan di atas 50% saham berhak suara. Namun, dalam situasi dimana investor memiliki saham berhak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada jika kepemilikan tersebut diikuti dengan bukti secara jelas mengenai pengendalian terhadap perusahaan, di antaranya :

- a) Kekuasaan melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain
- b) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian
- c) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui atau organ tersebut

d) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

2) Pemegang saham non pengendali

Pemegang saham non pengendali adalah pemegang saham yang telah membeli saham kurang dari 50% perusahaan dan tidak terlibat dalam manajemen secara langsung maupun tidak langsung (Siregar, 2007).

b. Hak dan tanggungjawab pemegang saham

Pedoman umum GCG Indonesia (2006) menjelaskan hak pemegang saham pada dasarnya meliputi :

- 1) Hak untuk menghadiri, menyampaikan pendapat, dan memberikan suara dalam RUPS berdasarkan ketentuan satu saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara
- 2) Hak untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu, benar, dan teratur , kecuali hal-hal yang bersifat rahasia, sehingga memungkinkan pemegang saham membuat keputusan mengenai investasinya dalam perusahaan berdasarkan informasi yang akurat.
- 3) Hak untuk menerima bagian dari keuntungan perusahaan yang diperuntukkan bagi pemegang saham dalam bentuk deviden dan pembagian keuntungan lainnya, sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya.

- 4) Hak untuk memperoleh penjelasan lengkap dan informais yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS agar pemegang saham dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi eksistensi perusahaan dan hak pemegang saham.
- 5) Dalam hal terdapat lebih dari satu jenis dan kalsifikasi saham dalam perusahaan, maka setiap pemegang saham berhak mengeluarkan suara sesuai dengan jenis, klasifikasi dan jumlah saham yang dimiliki, dan setiap pemegang saham berhak untuk diperlakukan setara berdasarkan jenis dan klasifikasi saham yang dimilikinya.

Tanggungjawab pemegang saham yang tertuang dalam Pedoman umum GCG Indonesia (2006) :

- 1) Pemegang saham pengedali harus dapat memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan dan mengungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang sebenarnya (*ultimate shareholder*) dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait.

- 2) Pemegang saham minoritas bertanggungjawab untuk menggunakan haknya dengan baik sesuai peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
- 3) Pemegang saham harus dapat memisahkan kepemilikan harta perusahaan dengan kepemilikan harta pribadi dan memisahkan fungsinya sebagai pemegang saham dengan fungsinya sebagai anggota dewan komisaris atau direksi dalam hal pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.
- 4) Dalam hal pemegang saham menjadi pemegang saham pengendali pada beberapa perusahaan, perlu diupayakan agar akuntabilitas dan hubungan antar-perusahaan dapat dilakukan secara jelas.

Secara umum hak pemegang saham biasa terbagi atas tiga, yaitu :

1) Hak Preemptive

Hak preemptive merupakan hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Hak ini memberi kesempatan bagi pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham yang baru sehingga persentase kepemilikannya tidak berubah (Hartono, 2009).

2) Hak kontrol

Hak kontrol adalah hak suara untuk ikut serta dalam menentukan kebijakan perusahaan (La Porta et al, 1999). Hak kontrol terdiri atas dua, yaitu hak kontrol langsung dan hak kontrol tidak langsung. Hak kontrol langsung adalah persentase saham yang

dimiliki oleh pemegang saham pengendali atas nama dirinya pada sebuah perusahaan. Sedangkan hak kontrol tidak langsung adalah penjumlahan atas hasil kontrol minimum dalam setiap rantai kepemilikan. Pemegang saham memiliki hak veto dalam pemilihan dewan direksi di rapat tahunan pemegang saham atau hak veto dalam tindakan-tindakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham (Hartono, 2009).

3) Hak Aliran Kas

Hak aliran kas adalah klaim keuangan pemegang saham terhadap perusahaan (La Porta et al, 1999). Hak aliran kas terdiri atas dua yaitu hak aliran kas langsung dan hak aliran kas tidak langsung. Hak aliran kas langsung adalah hak aliran kas dari persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali pada perusahaan publik atas namanya sendiri. Sedangkan hak aliran kas tidak langsung adalah hak aliran kas dari penjumlahan atas hasil perkalian persentase saham dalam setiap rantai kepemilikan.

7. Komite Audit

a. Defenisi Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) tentang pedoman pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit menjelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi

dewan komisaris. Komite audit memiliki tugas dan fungsi yang dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) sebagai berikut:

- a) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- b) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
- c) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
- e) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;

- g) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- h) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- i) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (2006)

komite audit bertugas dalam tiga bidang, yaitu :

1) Laporan Keuangan

Komite audit bertanggungjawab untuk memastikan laporan keuangan yang dibuat manajemen telah memberikan informasi yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan untuk jangka panjang.

2) Tata kelola perusahaan

Komite audit bertanggungjawab untuk memastikan pengelolaan perusahaan telah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Komite audit mengawasi secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

3) Pengawasan perusahaan

Komite audit bertanggungjawab untuk mengawasi perusahaan yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian internal.

Tugas dan fungsi komite audit erat kaitannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan dan ketaatan peraturan yang berlaku. Keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi sehingga informasi khususnya laba yang dilaporkan bersifat informatif yang mampu memberikan keputusan yang tepat bagi pengguna informasi (Hakim, 2015).

b. Karakteristik Komite Audit

Karakteristik komite audit merupakan ciri atau kualitas yang dimiliki komite audit dalam menjalankan tugas membantu dewan komisaris.

1. Independensi Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) menjelaskan bahwa anggota komite audit harus independen dan wajib memiliki paling sedikit satu anggota yang berlatarbelakang pendidikan dan keahlian di bidang keuangan dan akuntansi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) tentang pedoman pembentukan dan pelaksanaan tugas komite audit mengatur mengenai independensi komite audit sebagai berikut:

- a) Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- b) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;
- c) Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
- d) Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Emiten atau Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
- e) Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- f) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

2. Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit

Pengetahuan dan keahlian bidang akuntansi dan keuangan akan menjadi dasar yang kuat bagi komite audit dalam menjalankan beberapa fungsinya. Komite audit yang berlatarbelakang pendidikan dan keahlian bidang akuntansi dan keuangan memainkan peran pemantauan yang lebih efektif dalam mendeteksi masalah dalam pelaporan keuangan (Appuhami, 2018). Keahlian keuangan dan akuntansi tersebut juga mampu membantu perusahaan dalam mengembangkan sistem pengendalian internal sehingga dapat meminimalisir risiko dalam proses pelaporan keuangan (Sultana, 2015). Pemahaman dan pengalaman anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan mengenai proses bisnis serta proses audit akan memberikan jaminan terhadap kualitas informasi yang dilaporkan perusahaan. Penelitian menggunakan proksi independensi dan keahlian keuangan dan akuntansi dalam mengukur karakteristik komite audit.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Jurnal	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Li Zhang	<i>The effects of</i>	Dependen :	Kepemilikan Saham

	(2019) <i>Research in International Business and Finance</i>	<i>trading rights and ownership structures on the informativeness of accounting earnings: Evidence from China' split share structure reform</i>	Keinformatif an Laba Akuntansi Independen : Pembatasan hak-hak perdagangan, struktur kepemilikan perusahaan	Pengendali berhubungan signifikan positif terhadap keinformatifan laba akuntansi
2.	Joseph PH Fan dan TJ Wong <i>Journal of Accounting and Academic</i>	<i>Corporate ownership structure and the informativeness of earnings in East Asia</i>	Dependen : Keinformatif an laba akuntansi Independen : Kepemilikan Terkonsentra si	Kepemilikan terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali mengurangi keinformatifan laba akuntansi.
3.	Sabri Boubake r Hind	<i>Multiple large shareholders and earnings</i>	Dependen : Keinformatif an Laba	Kelebihan kontrol dari pemegang saham pengendali

	Sami (2011) <i>Review of Accounting and Finance</i>	<i>informativeness</i>	Independen : Beberapa Pemegang Saham Besar	berhubungan signifikan negatif terhadap keinformatifan laba
4.	Muhamad Ibnu Hakim (2015) <i>Diponegoro Journal Of Accounting</i>	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Tingkat Keinformatifan Laba	Dependen : Keinformatifan Laba Independen : Konsentrasi Kepemilikan ; independensi, karakteristik non keuangan, keahlian di bidang keuangan, keahlian di bidang	1. Konsentrasi Kepemilikan Berdasarkan Argumen Negatif Entrenchment Effect berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat keinformatifan laba 2. Komite Audit yang Independen berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat keinformatifan laba. 3. Komite Audit yang

			hukum komite audit.	beranggotakan dengan keahlian bidang keuangan dan akuntansi, tidak berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba.
5.	Isabella Henny Susilowa ti dan I Putu Sugiarta Sanjaya (2015)	Pengaruh Kepemilikan Ultimat Terhadap Keinformatifan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei	Dependen : Keinformatif an Laba Independen : Laba bersih Moderasi : Perbedaan hak kontrol dan hak arus kas yang dimiliki penegang saham pengendali	Adanya Perbedaan antara hak kontrol dan hak aliran kas pada pemegang saham berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba.
6.	Tracie Woidtke	Peran Komite Audit dan	Dependen : Keinformatif	1. Struktur Kepemilikan pada

	dan Yin- Hua Yeh <i>Pacific Basin Finance Journal</i>	Keinformatifan Laba Akuntansi di Asia Timur	an Laba Akuntansi Independen : Kepemilikan terkonsentras i;indepndensi , keahlian keuangan dan akuntansi, keahlian hukum komite audit	tingkat hak kontrol berpengaruh negatif terhadap tingkat keinformatifan laba akuntansi. 2. Perusahaan dengan pembentukan komite audit yang secara keseluruhan indpenden, memiliki keahlian keuangan dan akuntansi, serta keahlian hukum dapat meningkatkan keinformatifan laba akuntansi.
--	---	---	--	---

C. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Keinformatifan Laba Akuntansi

Keinformatifan laba akuntansi merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan nilai perusahaan dan

mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan (Hakim, 2015). Menurut Sudana (2011) struktur kepemilikan perusahaan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sebagai pemilik perusahaan.

Hakim (2015) menemukan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali berkemungkinan terjadinya tindakan ekspropriasi oleh pemegang saham pengendali terhadap pemegang saham non pengendali. Persepsi ini akan mengurangi kredibilitas laporan laba akuntansi dan menurunkan keinformatifan laba akuntansi. Fan dan Wong (2002) menemukan bahwa struktur kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali memberi peluang bagi mereka untuk mengungkapkan informasi keuangan perusahaan dengan kualitas yang rendah. Sebaliknya jika pemantauan pemegang saham non pengendali ditingkatkan, maka pemantauan pemegang saham non pengendali akan meningkat, sehingga kemampuan pemegang saham pengendali untuk menutupi kinerja perusahaan dapat dikurangi. Boubaker dan Sami (2011) menemukan bahwa kelebihan kontrol dari pemegang saham pengendali berhubungan negatif dengan keinformatifan laba. Ketika

kontrol yang dilakukan oleh pemegang saham, mereka cenderung untuk mengaburkan angka-angka akuntansi. Woidtike dan Yeh (2013) menemukan bahwa hak kontrol pemegang saham yang tinggi dapat meningkatkan insentif pemegang saham pengendali untuk mengambil alih kekayaan dari pemegang saham non pengendali. Susilowati (2015) menemukan bahwa kelebihan kontrol yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali dapat menurunkan keinformatifan laba akuntansi karena pemegang saham pengendali dapat mempengaruhi dalam pembuatan informasi akuntansi. Teori agensi menjelaskan bahwa ketika struktur kepemilikan perusahaan terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali, konflik yang terjadi bergeser antara pemegang saham pengendali dan non pengendali. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Struktur Kepemilikan Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keinformatifan laba akuntansi

2. Hubungan Karakteristik Komite Audit dan Keinformatifan Laba Akuntansi

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) tentang pedoman pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit menjelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Perusahaan membentuk komite audit untuk meningkatkan kualitas praktik

pelaporan keuangan sehingga secara umum komite audit bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan serta untuk memantau kecenderungan manager merekayasa angka akuntansi. Karakteristik komite audit yang independen dan didukung oleh kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan merupakan sinyal dari kredibilitas proses pengawasan di dalam perusahaan sehingga akan mempengaruhi persepsi dari investor (Appuhami, 2018).

Penelitian Hakim (2015) menemukan keberadaan komite audit yang independen mampu meningkatkan keinformatifan laba akuntansi karena komite audit yang independen mampu melaksanakan tugas dengan baik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan serta memantau kecenderungan manager merekayasa angka akuntansi. Woidtike dan Yeh (2013) menemukan bahwa komite audit yang memiliki karakteristik independen merupakan cara yang lebih berguna untuk meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Komite audit sebagai pengawas dalam pelaporan informasi keuangan diharapkan dapat mendorong untuk meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Menurut teori sinyal, komite audit independen cenderung mengirim sinyal kredibilitas objektivitas pengawasan penyusunan laporan keuangan oleh komite audit. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis selanjutnya yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Independensi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap keinformatifan laba akuntansi

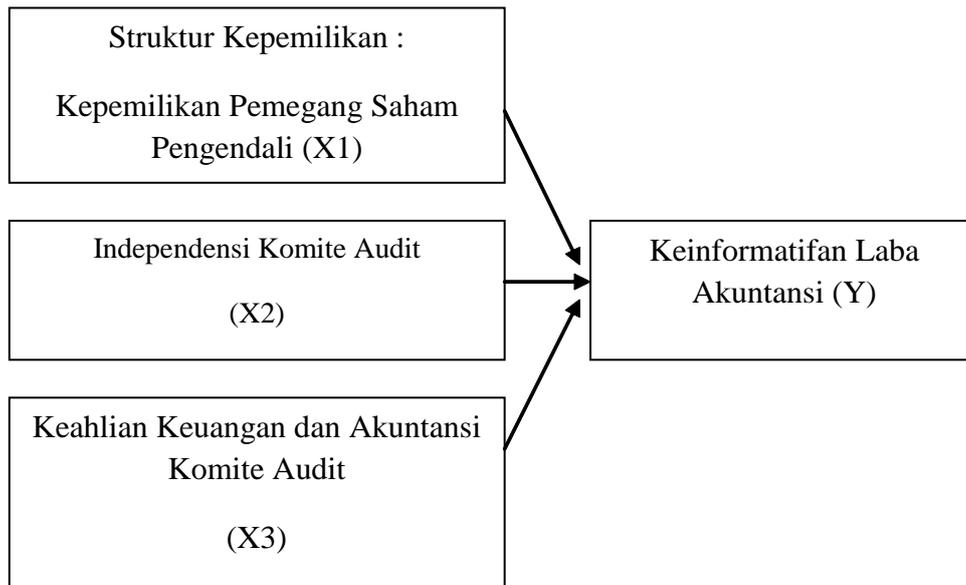
Woidtke dan Yeh (2013) ketika komite audit memiliki karakteristik keahlian keuangan dan akuntansi maka dapat meningkatkan keinformatifan laba akuntansi . Komite audit dengan karakteristik keahlian keuangan dan akuntansi akan membantu perusahaan untuk mengembangkan pengendalian internal yang lebih baik serta risiko yang terkait dengan proses pelaporan (Sultana, 2015). Menurut teori kebermanfaatan keputusan, keahlian keuangan dan akuntansi mampu menelaah dan mengawasi proses pembuatan informasi akuntansi agar menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, hipotesis selanjutnya dari penelitian ini adalah :

H₃ : Keahlian keuangan dan akuntansi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap keinformatifan laba akuntansi

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel hubungan antara variabel secara teoritis yang terakit dengan hasil penelitian terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris.

Peneliti menggambarkan kerangka koseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Struktur kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap keinformatifan laba akuntansi. Struktur kepemilikan perusahaan diukur dengan melihat persentase kepemilikan pemegang saham pengendali.
2. Independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap keinformatifan laba akuntansi. Hasil tersebut menandakan bahwa komite audit yang dimiliki perusahaan belum bekerja independen dalam perusahaan tersebut.
3. Keahlian keuangan dan akuntansi komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap keinformatifan laba akuntansi. Hal ini menandakan bahwa keahlian keuangan dan akuntansi yang dimiliki komite audit belum maksimal dalam peran pengawasan.

B. Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini dengan sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yaitu :

1. Nilai adjusted R^2 masih menunjukkan pengaruh yang kecil sehingga besar kemungkinan terdapat variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap keinformatifan laba akuntansi diluar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur.
3. Tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya mencakup 5 tahun yaitu tahun 2014 hingga 2018, hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dan keterbatasan data yang tidak lengkap.

C. Saran

Seusai dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diberikan saran yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menelusuri variabel lain yang memiliki potensi mempengaruhi secara signifikan terhadap keinformatifan laba akuntansi. Selain menambahkan, menggali informasi tentang variabel tersebut, misal struktur kepemilikan perusahaan tidak hanya dihitung dari persentase secara langsung tetapi juga menghitung persentase secara tidak langsung.
2. Perusahaan diharapkan mampu mengendalikan faktor-faktor yang dapat menunjang keinformatifan laba akuntansi, sehingga dapat menekan masalah keagenan yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan di antara berbagai pihak dalam perusahaan.